

KOMUNIKASI KELOMPOK PENYANYI JALANAN KOTA RANGKASBITUNG

Ahmad Wildan Maulana

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Wildanmaulana192@gmail.com

Nia Kania Kurniawati

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
kurniawati@untirta.ac.id

Rahmi Winangsih

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Winangsih68@yahoo.com

ABSTRACT

Street children are often considered by various parties as community waste, so it is not uncommon for child exploitation to be a factor in becoming a business field. In Lebak Regency, there is a social group called the Street Singers Group (KPJ) located in Rangkasbitung-Lebak City. This group is a social group that was born from a collection of street children and artists who are on the streets. Being born alive as street children is a choice for them to change their fate for the better. The harshness of life on the streets they are used to since on the streets. As a social group that wants to spread benefits to the community and actively participate in advancing Lebak Regency, it is proven by its contribution to the community through activities and real actions. The presence of KPJ Rangkasbitung is evidence of a concrete contribution to Lebak Regency in the social development efforts of Lebak Regency. This research uses social construction theory by Peter L. Berger and Thomas Luckman and community development model with a qualitative approach. The results showed that the social development efforts of street children can be carried out with the group communication within objectives of equality, participatory, self-supporting, and sustainable.

Keywords: *Street Children, KPJ Rangkasbitung, Social Construction Theory, Community Development, Social Development*

Abstrak

Anak jalanan sering dianggap oleh berbagai pihak sebagai limbah masyarakat, sehingga tidak jarang eksploitasi anak menjadi faktor menjadi ladang bisnis. Di Kabupaten Lebak, ada kelompok sosial bernama Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) yang berada di Rangkasbitung-Kota Lebak. Kelompok ini adalah kelompok sosial yang lahir dari kumpulan anak jalanan dan seniman yang berada di jalanan. Dilahirkan hidup sebagai anak jalanan adalah pilihan bagi mereka untuk mengubah nasib mereka menjadi lebih baik. Kerasnya kehidupan di jalanan sudah biasa mereka lakukan sejak di jalanan. Sebagai kelompok sosial yang ingin menyebarkan manfaat kepada masyarakat dan berpartisipasi aktif dalam memajukan Kabupaten Lebak, terbukti dengan kontribusinya kepada masyarakat melalui kegiatan dan aksi nyata. Kehadiran KPJ Rangkasbitung merupakan bukti kontribusi nyata bagi Kabupaten Lebak dalam upaya pembangunan sosial Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dan model pengembangan masyarakat dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembangunan sosial anak jalanan dapat dilakukan dengan komunikasi kelompok dengan tujuan kesetaraan, partisipatif, mandiri, dan berkelanjutan.

Katakunci: *Anak Jalanan, KPJ Rangkasbitung, Teori Konstruksi Sosial, Komunikasi Kelompok*

Pendahuluan

Merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang kompleks. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak memiliki masa depan jelas seperti kebanyakan orang pada umumnya, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi “masalah” bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat dan negara.

Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar dan solutif. Anak jalanan seharusnya juga memiliki kehidupan yang layak dan harus dilindungi, dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh-kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan cerah.

Tabel 1. Data Jumlah Anak Jalanan Di Kabupaten Lebak Tahun 2022



Di Kabupaten Lebak, terdapat sebuah kelompok sosial yang diberi nama sebagai Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) yang berada di Kota Rangkasbitung- Lebak. Kelompok ini merupakan kelompok sosial yang lahir dari kumpulan anak-anak jalanan dan para seniman yang berada di jalanan. Komunikasi kelompok merupakan pemahaman tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam suatu kelompok, dan bukan penjelasan mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sebuah nasehat tentang cara-cara bagaimana komunikasi yang baik ditempuh.

Sedangkan pengertian komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005: 42). Atau dapat juga dikatakan bahwa komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang

jumlahnya lebih dari dua orang. Jika sekelompok orang yang menjadi komunikasi sedikit, maka komunikasi yang berlangsung disebut dengan komunikasi kelompok kecil.

Namun, jika komunikasi dalam sekelompok tersebut banyak, maka komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok besar.

Terlahir hidup sebagai anak jalanan menjadi pilihan tersendiri bagi mereka untuk mengubah nasib menjadi lebih baik. Kerasnya hidup di jalanan sudah biasa mereka jalani sejak di jalanan. Di dalam Kelompok Penyanyi Jalanan (KPJ) Rangkasbitung menjadi awal mula kisah berubahnya nasib para anak jalanan yang tergabung dalam KPJ Rangkasbitung. KPJ Rangkasbitung bukan hanya dikenal sebagai kelompok yang hanya bermain musik dan berkesenian lainnya untuk mencari keuntungan uang semata, terbiasa hidup di jalanan membuat mereka mengerti arti peduli dan berbagi terhadap sesama. KPJ Rangkasbitung kini berfokus pada kegiatan-kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim dan dhuafa, mengadakan kegiatan pengajian rutin malam Jum'at, santunan anak yatim, bakti sosial, membuat kerajinan tangan, pemberdayaan musik dan kumpul bareng komunitas, mengadakan konser musik, perpustakaan keliling, hingga memunculkan ide kreatif membangun taman bacaan masyarakat (TBM) bagi anak-anak jalanan.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Denzin dan Lincoln, 2009: 2) penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Interpretif merupakan cara pandang yang menekankan bahwa makna bukanlah sesuatu yang telah jadi dan selesai namun lebih merujuk pada suatu upaya terus menerus untuk memberi interpretasi terhadap realitas ataupun fenomena. Sedangkan naturalistik merujuk pada kontes alamiah, artinya bagaimana memahami subjek penelitian dalam kehidupan keseharian apa adanya tanpa rekayasa atau perlakuan tertentu.

Menurut (Burhan, 2007: 107) Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumenter, bahan visual dan penelusuran data online. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan

peneliti, gambar, foto dan dokumen yang berupa laporan dan informasi lainnya (Moleong, 2002: 103).

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut key informan yang memegang kunci sumber data penelitian ini, karena informan benar-benar tahu sebagai sumber informasi yang dapat menjawab seluruh pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah Ugas (Ahmad Lugas Kusnadi) selaku pendiri Kelompok Penyanyi Jalanan Kota Rangkasbitung dan informan pendukung.

Sedangkan data sekunder menurut (Sugiyono, 2012: 141) adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, media sosial, serta dokumen. Uji keabsahan data dapat dilaksanakan dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Hasil dan Diskusi

Di awal perjalanan KPJ terbentuk sangat sulit memberikan penyadaran pada anggota kelompok untuk kembali ke jalan yang benar dan mulai meninggalkan sesuatu hal yang buruk yang sudah menjadi kebiasaan yang melekat pada diri mereka sehingga motivasi KPJ Rangkasbitung terbentuk adalah memulai perjalanan baru untuk hijrah ke jalan yang lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat bagi sesama dan orang-orang yang berada di jalan yang juga pernah mereka alami dahulu sebelum mereka menjadi sekarang.

Anak-anak jalanan yang terdata sebagai anggota KPJ Rangkasbitung kini mencapai 270 orang. Mereka memiliki kartu tanda anggota (KTA) dan selalu mendapatkan pembinaan dari pengurus. Tiap malam Jumat, KPJ Rangkasbitung selalu menggelar pengajian untuk meningkatkan pemahaman anak-anak jalanan tentang ilmu agama. Jadi, anggota tidak hanya peduli terhadap budaya membaca masyarakat, tapi juga peduli terhadap kualitas anak jalanan yang beraktivitas di wilayah Kabupaten Lebak.

Salah satunya dengan mendirikan TBM Sumlor, yang merupakan taman baca masyarakat pertama yang digagas dan dibangun oleh Ketua KPJ Rangkasbitung Ahmad

Lugas Kusnadi bersama beberapa orang sesepuh aktivis jalanan. TBM Sumlor yang bermarkas di Kampung Sampay, Desa Sukarendah, Kecamatan Warunggunung tersebut awalnya difokuskan untuk meningkatkan minat baca anak-anak jalanan. Tapi, seiring berkembangnya waktu, TBM Sumlor kemudian memelopori tumbuhnya taman bacaan masyarakat di berbagai pelosok Lebak. Hingga sekarang, sudah ada 20 TBM yang menjadi binaan TBM Sumlor yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Lebak. Tidak hanya itu, TBM Sumlor juga memiliki relawan literasi yang aktif melakukan gelar buku (perpustakaan keliling) ke kampung-kampung. Relawan literasi itu merupakan anak jalanan yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Setiap Kamis dan Minggu, para relawan literasi berkunjung dari satu kampung ke anak-anak yang akhirnya memilih putus sekolah dan memilih untuk di jalanan (Dinas Sosial Kabupaten Lebak, 2021).

Dengan keuangan yang terbatas, TBM Sumlor tetap konsisten melakukan gelar buku bacaan. Uang dari hasil manggung, sewa sound sistem, jualan kaus kreatif, dan jualan handycraft digunakan untuk membiayai operasional perpustakaan keliling. Pada awal berdirinya KPJ Rangkasbitung, para pendiri telah menyediakan perpustakaan mini di saung KPJ Rangkasbitung di Jalan Bypass Soekarno-Hatta di Kampung Pasir Jati, Kecamatan Cibadak. Perpustakaan tersebut menjadi bahan bacaan anak-anak jalanan. Setiap pulang mengamen, mereka istirahat di saung KPJ sambil menikmati buku bacaan yang telah tersedia. KPJ Rangkasbitung tidak hanya fokus dalam bidang seni dan budaya. Sekarang, KPJ ikut bertanggung jawab dalam mendukung program pembangunan di Bumi Multatuli. Di dalam bentuk tanggung jawabnya, mereka bergerilya ke kampung-kampung untuk mengkampanyekan gerakan membaca di setiap daerah di Kabupaten Lebak, karena dengan membaca KPJ Rangkasbitung yakin masyarakat Lebak dapat membuka jendela dunia.

Awalnya KPJ Rangkasbitung dibentuk untuk membangun solidaritas antar sesama musisi jalanan di Kota Rangkasbitung, akan tetapi selama 25 tahun berdiri KPJ Rangkasbitung terus bermetamorfosis untuk terus berbuat kebaikan dengan semangat untuk berubah dan ikut berkontribusi bagi masyarakat Kabupaten Lebak dalam upaya pengentasan anak jalanan, kemiskinan hingga anak yang putus sekolah.

Kehidupan KPJ Rangkasbitung saat ini memberikan sesuatu secara objektif. Di saung KPJ anak-anak jalanan saling berinteraksi berkenalan satu sama lain saling berbagi dengan anak-anak jalanan yang lebih dahulu bergabung dengan KPJ mereka bercerita pengalaman yang mereka alami sejak bergabung di KPJ.

“Anak-anak KPJ disini itu rata-rata mereka kenal satu sama lain, karena mangkalnya sama kadang mereka juga. Sebelum mereka gabung ke kita juga mereka sebetulnya udah tau siapa kita KPJ cuma mereka malu-malu bingung mau jadi anggota KPJ itu syaratnya apa, kita bilang ke mereka ga ada syarat apapun yang penting asalkan mereka ngga mabok ngga mencuri ngga melakukan hal-hal yang kriminal pasti kita terima mereka.”

(Ahmad Lugas Kusnadi, Ketua KPJ Rangkasbitung, 10 Februari 2022).

Setiap individu lahir dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang memiliki pengaruh kuat bagi individu. Pengaruh bisa muncul di dalam keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar bahkan media massa. Sehingga dari situ individu diajarkan dengan pola-pola pengajaran serta tindakan tertentu sehingga bisa menerima hal tersebut sebagai suatu realitas. Sikap saling mempengaruhi pada anak-anak jalanan juga terjadi di KPJ Rangkasbitung.

Biasanya ketika anggota KPJ mengajak anak-anak jalanan yang bergabung di KPJ Rangkasbitung mereka akan saling mengajak anak-anak jalanan yang lainnya untuk bergabung ke KPJ.

“Disini tuh kalau kita ajak satu anak jalanan buat gabung sama kita dia bakal ngajak temennya bisa 5-10 orang juga buat gabung di KPJ. Tapi gapapa sih kalau kita engga keberatan sama sekali yang penting secara prinsip kita bantu apa yang jadi motivasi mereka gabung ke KPJ terus mereka mau ikutin apa yang udah jadi aturan di KPJ pasti kita terima yang penting mereka engga ada lagi di jalanan cuma cari uang sampe malem.”

(Ahmad Lugas Kusnadi, Ketua KPJ Rangkasbitung, 10 Februari 2022)

Kehadiran KPJ Rangkasbitung dapat membawa pengaruh kuat dalam mengubah opini masyarakat yang selama ini memiliki pandangan negatif tentang keberadaan anak-anak jalanan yang menganggap anak jalanan merupakan anak-anak yang kumuh, tersisihkan, marginal, anak yang tidak punya masa depan gemilang, kerap dekat dengan perilaku menyimpang dan kriminal. Perbedaan yang signifikan antara KPJ Rangkasbitung dengan KPJ yang lainnya adalah dilihat dari bagaimana komunikasi mereka untuk memberikan manfaat dan aktif ikut serta memajukan Kabupaten Lebak dengan membuktikan kontribusinya bagi masyarakat dengan kegiatan-kegiatan dan aksi-aksi nyatanya.

Saat ini Kelompok Penyanyi Jalan tengah fokus untuk berfokus pada kegiatan-kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim dan dhuafa, mengadakan kegiatan pengajian rutin malam Jum'at, santunan anak yatim, bakti sosial, membuat kerajinan tangan, pemberdayaan musik dan kumpul bareng komunitas, mengadakan konser musik, perpustakaan keliling, hingga membangun taman bacaan masyarakat (TBM) bagi anak-anak

jalanannya sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendukung program pembangunan di Bumi Multatuli. Masyarakat kini dapat menilai dan memberikan pandangan baru tentang siapa KPJ Rangkasbitung dan apa manfaat keberadaannya dari KPJ.

Tujuan komunikasi sangat penting untuk dilakukan mengingat komunikasi pembangunan merupakan segala upaya, cara dan teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat yang menjadi sasaran, agar dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam pembangunan (Dilla, 2007: 116).

Dalam hal ini KPJ Rangkasbitung menjadi pihak yang betul-betul menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap anak-anak jalanan untuk dapat menjadi manusia yang bermartabat dan maju dalam meningkatkan taraf hidupnya yang lebih baik.

Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh KPJ Rangkasbitung diharapkan dapat terjadinya perubahan baik perubahan perilaku, sosial dan ekonomi yang mandiri yang diperoleh anak-anak jalanan. Dalam memajukan pembangunan diperlukan peranan pemerintah dan kerja sama masyarakat yang turut ikut aktif membantu masalah pengentasan anak jalanan.

“Untuk masalah anak jalanan, Gepeng dan Pengamen itu satu adalah satu paket. Tujuan pemerintah daerah yaitu menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan bagi tuna sosial termasuk anak jalanan, Pelatihan service hp, montir, yang dilaksanakan di saung KPJ Rangkasbitung. Kita bekerja sama dengan KPJ untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk anak-anak jalanan dan sasarannya memang anak jalanan.”

(Agus Setiawan, Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Lebak, 23 Februari 2022)

Kerja sama antara pemerintah dan KPJ Rangkasbitung merupakan sinergi yang perlu ditingkatkan baik program pelatihan ataupun pemberdayaan agar masyarakat juga turut ikut berkontribusi bagi Kabupaten Lebak dalam upaya pengentasan anak jalanan, kemiskinan hingga anak yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara Bupati Kabupaten Lebak dalam hal ini, sangat mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh KPJ. Sebagai mitra pemerintah dalam mendukung kegiatan pemerintah yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Lebak, kerja sama antara pemerintah dan KPJ Rangkasbitung tersalurkan melalui pembinaan dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Lebak.

“Sangat membantu sekali, bahkan ibu Bupati sangat senang dengan kehadiran KPJ dan beliau sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KPJ. Dinas

Sosial pun selalu mengadakan kerja sama dengan KPJ baik pelaksanaan pembinaan berupa kegiatan ataupun pelatihan-pelatihan. Misalkan pelatihan service HP kalo perempuan di kasih pelatihan tataboga atau keterampilan lainnya, kalo yang laki-lakinya biasanya adanya pelatihan perbengkelan seperti itu langsung di koordinir sama bagian rehabilitas sosial langsung nah kita biasanya melibatkan KPJ sebagai mitra kita dalam kegiatan sosial."

(Agus Setiawan, Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kabupaten Lebak, 23 Februari 2022)

Hadirnya KPJ Rangkasbitung menjadi bukti kontribusi yang kongkrit bagi Kabupaten Lebak terhadap komunikasi perubahan sosial dan KPJ dapat bersinergi untuk membangun Kabupaten Lebak yang lebih baik.

Kesimpulan

Meskipun persoalan-persoalan kerap menghadang seperti tindakan-tindakan para anggotanya yang bergesekan dengan aroma kriminalitas dan kerap dicap sebagai kelompok yang membuat resah masyarakat atas kehadirannya namun atas dilandasi dengan keinginan dan motivasi yang kuat untuk berubah serta keinginan menjadi manusia yang bermartabat inilah yang membuat KPJ tetap eksis sampai sekarang.

Perjalanan panjang anak-anak jalanan yang bernaung dalam KPJ Rangkasbitung telah memberikan warna dalam kehidupan masyarakat. Kerasnya kehidupan jalanan tidak membuat mereka putus asa. KPJ Rangkasbitung justru mampu menunjukkan eksistensinya dengan karya nyata dalam bidang seni dan budaya serta kontribusinya dengan aksi nyata dalam bidang sosial untuk membantu pemerintah bersama-sama mengentaskan permasalahan anak jalanan di Kota Rangkasbitung. Dari peran dan kontribusinya yang sampai sekarang dilakukan mampu merubah stigma masyarakat terhadap KPJ itu sendiri terhadap penyanyi jalanan.

Diharapkan ke depan permasalahan anak jalanan sudah seharusnya menjadi perhatian khususnya bagi pemerintah yang dalam hal ini menjadi tanggung jawab Dinas Sosial Kabupaten Lebak. Pemerintah perlu memberikan perhatian serius dalam menangani masalah anak jalanan tersebut. Karena jika tidak masalah sosial tersebut akan berdampak terhadap masalah kesenjangan sosial dan kemiskinan. Pemerintah perlu membentuk program pemberdayaan melalui rumah singgah yang diusung melalui program Dinas Sosial yang sudah lama berjalan dan perlu dilakukannya pemberdayaan yang berkelanjutan. Pemerintah perlu bekerja sama dengan kelompok-kelompok sosial masyarakat yang fokus menangani masalah anak-anak jalan seperti KPJ Rangkasbitung agar dapat melakukan

upaya percepatan penanganan masalah anak-anak jalanan.

Referensi

A.W, Suranto. 2005. *Komunikasi Perkantoran "Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran"*.Yogyakarta: Media Wacana

Bambang, B.S. 1993. *Meninos de Ruas dan Kemiskinan*. Child Labour Corner Neswletter

Bungin, Burhan.2013. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group

Bungin, Burhan. 2013. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Creswell, John. W. 2010 *"Research Desain, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed"*, Pustaka Belajar

Dilla, Sumadi, 2007. *"Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu"*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Drolet, J.L., & Sampson, 2004. *Addressing Climate Change From a Social Development Approach: Small Cities and Rural Communities Adaption and Response to Climate Change in British Columbia, Canada*. International Social Work

Krisyantono. 2006. *"Teknik Riset Komunikasi"*. Jakarta: Kencana

Liliweri, Alo. 2011. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Mulyana, Deddy. 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Alfabeta

Suharto, Edi.2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama)

Suyanto, Bagong. 2010. *"Masalah Anak Sosial"*. Kencana

Tuner S Bryan. 2012. *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mardalis. 1995. *"Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal"* Jakarta: Bumi Aksara

Tesis, Disertasi dan Jurnal

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/1692>

Journal of Scientific Communication

Volume 4, Issue 1, April 2022

<http://eprints.ums.ac.id/33392/5/04>

<http://repository.uin-suska.ac.id/24821>

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph/article/view/5878>

[https://www.bphn.go.id/data/documents/pengembangn_masy_\(community_development\)_dlm_kegiatan_usaha_pertambangan](https://www.bphn.go.id/data/documents/pengembangn_masy_(community_development)_dlm_kegiatan_usaha_pertambangan)

Departemen Sosial RI, 1998, *Jenis-jenis anak jalanan*

Rochma Ayu Kartika, 2016, *Konstruksi Sosial Terhadap Prestasi Non Akademik*, Universitas Airlangga

Intan Ramdhani Syafitri, 2017, *Konstruksi Sosial Anak Jalanan Terhadap Rumah Singgah*, Universitas Airlangga

Departemen Sosial RI, 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Direktorat Bina Pelayanan Sosial Anak

Departemen Sosial RI, 2001. Direktorat Kesejahteraan Anak Dan Usia Lanjut. Jakarta

WebSite

<https://mediaindonesia.com/read/detail/200803-kemensos-catat-16-ribu-lebih-anak-jalanan-belum-tertangani>

<https://www.radarbanten.co.id/kisah-kpj-rangkasbitung-tumbuhkan-budaya-literasi-di-lebak/>